

## **IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI ANAK DI PANTI ASUHAN**

**Rinel Meylasari<sup>1\*</sup>, Selawan Mariana Saputri<sup>2</sup>,  
Stella Nathania Kumentas<sup>3</sup>, dan Safrina Nur Maharani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung  
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

**\*Email korespondensi:** rinellmeyla@email.ac.id

*Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026*

**Abstrak.** Rendahnya minat baca dan keterbatasan fasilitas literasi masih menjadi tantangan dalam pengembangan budaya literasi pada anak di panti asuhan. Kondisi tersebut juga ditemukan di Panti Asuhan Anak Salman sehingga diperlukan upaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kebiasaan membaca. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan minat baca anak melalui implementasi program pojok baca yang dipadukan dengan sosialisasi literasi. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung yang melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan, penataan, dan pemanfaatan pojok baca. Kegiatan dilaksanakan pada 3 April 2026 dengan tahapan persiapan sarana, penyampaian materi mengenai pentingnya literasi, serta implementasi pojok baca yang dilengkapi berbagai bahan bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca. Anak-anak mulai memanfaatkan fasilitas tersebut untuk membaca secara mandiri maupun bersama teman serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan peserta dalam proses pembuatan pojok baca juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang tersedia sehingga mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, implementasi program pojok baca merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca, memperkuat budaya literasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong terbentuknya kebiasaan membaca yang berkelanjutan bagi anak-anak di panti asuhan melalui pendampingan rutin serta penyediaan bacaan berkualitas.

**Kata kunci:** literasi, minat baca, pojok baca, panti asuhan, pengabdian masyarakat.

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang berperan penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional individu. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung keberhasilan seseorang dalam bidang pendidikan maupun kehidupan sosial (OECD, 2023).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan baru berupa berkurangnya minat membaca buku pada kalangan remaja. Berbagai

platform media sosial, permainan daring, dan hiburan digital sering kali lebih menarik dibandingkan aktivitas membaca sehingga menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi remaja dengan bahan bacaan yang bersifat edukatif. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD, yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan budaya literasi secara berkelanjutan (OECD, 2023).

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan literasi seseorang. Individu yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memiliki wawasan yang luas, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat berdampak pada keterbatasan pengetahuan dan kemampuan analisis terhadap berbagai informasi yang diterima (Sari & Puspita, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah melalui penyediaan lingkungan literasi yang mendukung. Lingkungan belajar yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan menarik terbukti mampu meningkatkan frekuensi membaca peserta didik. Pojok baca merupakan salah satu sarana sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan budaya literasi karena menyediakan ruang yang nyaman dan mudah diakses oleh pengguna (Pradana et al., 2021).

Panti Asuhan Pondok Anak Yatim Salman merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan karakter anak yatim, piatu, serta anak dari keluarga kurang mampu di Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak panti, ditemukan bahwa anak-anak asuh masih memiliki keterbatasan akses terhadap sarana literasi yang menarik dan kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Selain itu, belum tersedia fasilitas pojok baca yang dapat mendukung aktivitas membaca secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang mampu meningkatkan kesadaran literasi sekaligus menyediakan fasilitas pendukung yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program sosialisasi literasi dan pengembangan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca remaja di Panti Asuhan Pondok Anak Yatim Salman. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi, menyediakan sarana membaca yang mudah diakses, serta membangun budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan panti.

## **MASALAH**

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak pengelola panti menunjukkan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Pertama, minat baca anak-anak asuh masih relatif rendah. Sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan membaca. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya minat baca masih menjadi tantangan dalam pengembangan budaya literasi di Indonesia (Sari & Puspita, 2022).

Kedua, keterbatasan fasilitas literasi menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan membaca. Ketersediaan buku bacaan yang terbatas menyebabkan anak-anak memiliki pilihan bahan bacaan yang sedikit sehingga mengurangi motivasi untuk membaca secara berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan yang memadai memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat dan kebiasaan membaca peserta didik (Pradana et al., 2021).

Ketiga, belum tersedianya pojok baca yang nyaman dan menarik membuat aktivitas membaca belum memiliki ruang khusus yang dapat digunakan secara rutin oleh anak-anak asuh. Lingkungan fisik yang mendukung diketahui dapat memengaruhi perilaku belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta dalam kegiatan literasi (Nugroho & Lestari, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program yang tidak hanya memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca, tetapi juga menyediakan fasilitas yang mampu mendukung pembentukan budaya literasi secara berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pendidikan Masyarakat, yang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung sebagai upaya meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak di Panti Asuhan Anak Salman. Permasalahan yang ditemukan adalah masih rendahnya minat baca anak, terbatasnya fasilitas literasi yang tersedia, serta belum adanya ruang khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan membaca secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak belum memiliki kebiasaan membaca yang terstruktur dan kurang termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah implementasi program pojok baca yang dikemas melalui

pendekatan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan literasi anak-anak panti asuhan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 3 April 2026 di Panti Asuhan Anak Salman mulai pukul 07.30–10.30 WIB. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa penyiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti rak buku, buku bacaan, alat tulis, dan perlengkapan pendukung lainnya. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya literasi, manfaat membaca bagi perkembangan kognitif, kemampuan berbahasa, serta pembentukan karakter anak. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan implementasi program melalui pembuatan pojok baca dan kegiatan berkarya bersama yang melibatkan seluruh anak-anak panti asuhan secara aktif. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan mendorong anak untuk memanfaatkan pojok baca secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyediaan pojok baca yang dilaksanakan di Panti Anak Salman menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan fisik yang mendukung memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat literasi anak. Pojok baca yang dirancang dengan tampilan menarik, dilengkapi rak buku, alas duduk yang nyaman, serta bahan bacaan yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi ini menjadi stimulus awal bagi anak-anak untuk mulai berinteraksi dengan buku secara sukarela. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas literasi seperti pojok baca dapat meningkatkan minat baca melalui kemudahan akses dan daya tarik lingkungan membaca.

Selain penyediaan fasilitas, keterlibatan anak-anak Panti Anak Salman dalam proses pembuatan pojok baca menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Anak-anak tidak hanya menerima fasilitas yang sudah jadi, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses penataan ruang, penyusunan buku, serta dekorasi pojok baca. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap fasilitas yang telah dibuat. Dengan adanya rasa memiliki tersebut, anak-anak menjadi lebih terdorong untuk memanfaatkan pojok baca secara aktif. Hal ini didukung oleh penelitian Khasanah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dalam program literasi mampu meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan pemanfaatan fasilitas.

Kegiatan berkarya bersama yang dilaksanakan selama proses pembuatan pojok baca juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ketertarikan anak terhadap lingkungan literasi. Anak-anak diberikan kesempatan untuk membuat hiasan menggunakan kertas origami, stik es krim, dan perlengkapan lainnya, yang kemudian ditempatkan di area pojok baca. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak serta memperpanjang durasi interaksi mereka dengan lingkungan belajar (Rahmi et al., 2023).



**Gambar 1.** Dokumentasi berkarya bersama.



a



b

**Gambar 2.** a. Dokumentasi Hasil Akhir Pojok Baca, b. Aktivitas Penggunaan Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi selama dan setelah kegiatan, terdapat perubahan perilaku anak dalam memanfaatkan fasilitas literasi. Secara kualitatif, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pojok baca, yang ditandai dengan kebiasaan mengunjungi area tersebut, membuka buku, serta membaca secara mandiri maupun bersama teman. Selain itu, beberapa anak juga terlihat saling berbagi cerita mengenai isi buku yang dibaca, meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Secara kuantitatif sederhana, terjadi peningkatan jumlah anak yang mengakses pojok baca dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Jika sebelum kegiatan hampir tidak terdapat aktivitas membaca yang terstruktur, setelah adanya pojok baca sebagian besar anak mulai berinteraksi dengan buku, baik membaca maupun sekadar melihat gambar. Meskipun belum dilakukan pengukuran numerik secara rinci, peningkatan ini dapat dijadikan indikator awal adanya perubahan perilaku literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Simbolon (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi berbasis fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan minat baca anak.

**Tabel 1.** Rundown Kegiatan

| Waktu         | Durasi   | Sesi                                       |
|---------------|----------|--------------------------------------------|
| 07.30 – 08.00 | 30 menit | Persiapan kegiatan                         |
| 08.00 – 08.15 | 15 menit | Sambutan pengasuh panti dan ketua kelompok |
| 08.15 – 08.35 | 20 menit | Materi pentingnya literasi                 |
| 08.35 – 10.05 | 90 menit | Pembuatan pojok baca dan berkarya bersama  |
| 10.05 – 10.15 | 10 menit | Dokumentasi bersama                        |
| 10.15 – 10.30 | 15 menit | Penutup dan pembagian konsumsi ke peserta  |

Keberadaan pojok baca di Panti Anak Salman juga dapat dikategorikan sebagai bentuk implementasi lingkungan kaya literasi (*literacy-rich environment*). Lingkungan ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan ruang interaksi antara anak dan sumber belajar. Menurut Priatna et al. (2024), lingkungan literasi yang dilengkapi dengan fasilitas membaca serta kegiatan pendukung dapat meningkatkan kebiasaan membaca secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan minat baca yang terjadi masih berada pada tahap awal dan memerlukan tindak lanjut agar dapat berkelanjutan. Tanpa adanya pendampingan rutin, terdapat kemungkinan bahwa intensitas penggunaan pojok baca akan menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Aswat dan



Nurmaya (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca anak dipengaruhi oleh kurangnya stimulus berkelanjutan serta minimnya pendampingan dalam kegiatan literasi.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan di Panti Anak Salman relatif tidak mengalami kendala yang signifikan dalam tahap penyediaan fasilitas. Proses pengadaan sarana seperti rak buku, alas duduk, dan bahan bacaan dapat berjalan dengan baik. Namun, tantangan utama terletak pada upaya membangun kebiasaan membaca jangka panjang pada anak-anak panti. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berupa penyediaan sarana perlu diintegrasikan dengan program literasi lanjutan agar memberikan dampak yang lebih optimal.

Di sisi lain, program ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pojok baca yang telah tersedia dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan literasi di lingkungan panti, seperti kegiatan membaca rutin, diskusi buku sederhana, maupun kegiatan kreatif berbasis literasi. Pengembangan ruang literasi yang interaktif terbukti mampu meningkatkan minat baca anak secara lebih konsisten (Coo et al., 2024).

Pelaksanaan program pojok baca di Panti Anak Salman menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan frekuensi membaca anak. Program ini tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga membangun pengalaman literasi yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Oleh karena itu, program ini berpotensi menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan panti, terutama apabila didukung dengan kegiatan lanjutan yang konsisten.

## **KESIMPULAN**

Program sosialisasi literasi dan pengembangan pojok baca di Panti Asuhan Anak Salman berhasil dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak panti. Target kegiatan berupa penyediaan fasilitas pojok baca dan pemberian edukasi mengenai pentingnya literasi telah tercapai dengan baik. Keberadaan pojok baca memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan bacaan serta mendorong anak-anak untuk lebih aktif melakukan kegiatan membaca. Selain itu, keterlibatan peserta dalam pelaksanaan program menunjukkan respons yang positif terhadap pengembangan budaya literasi. Dengan demikian, program ini dapat menjadi langkah awal dalam mendukung terbentuknya kebiasaan membaca dan penguatan budaya literasi di lingkungan panti asuhan. Pengembangan kegiatan literasi secara berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan dampak program dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Panti Asuhan Anak Salman yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anak-anak panti yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan sosialisasi literasi dan pengembangan pojok baca. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Farmasi dan Universitas yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan budaya literasi di lingkungan panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis gerakan literasi pojok baca terhadap minat baca kelas IV SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1999–2003. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6895>
- Aswat, H., & Nurmaya, A. L. (2020). Analisis gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca (Studi eksplorasi gerakan literasi sekolah). *Dharmas Education Journal*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>
- Khasanah, F. N., Untari, D. T., Zahra, F., Ramadhani, B. S., Khofifah, S. N., & Ghozali, D. K. (2024). Gerakan literasi masyarakat melalui implementasi pojok baca pada tempat pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak usia dini. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (JPM)*, 9(2), 262–269. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i2.10684>
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap peningkatan budaya literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–154.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Learning during and from disruption*. OECD Publishing.
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2021). Optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–54.
- Priatna, N. A. S., Shintiya, A., Mahbub, Z., Khairifqi, R., & Harahap, A. M. (2024). Pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat literasi anak usia dini di PAUD Syafwan Desa Pematang Sijonam. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18147>
- Rahmi, L., Anwar, S., Fitriah, R., & Sari, Y. P. (2023). Peningkatan kemampuan literasi membaca anak melalui implementasi pojok baca. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2).
- Sari, D. P., & Puspita, R. (2022). Analisis minat baca generasi muda di era digital. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), 87–96.
- Siregar, A., & Simbolon, L. B. (2023). Pengaruh kegiatan literasi dalam bentuk pojok baca terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8127>